

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MUKHTAR
SYAFA'AT BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

MUH. HUMAM LABIB IRFANI
NIM: 17122110047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MUKHTAR
SYAFA'AT BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh
MUH. HUMAM LABIB IRFANI
NIM: 17122110047

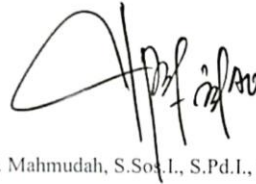
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Muh. Humam Labib Irfani ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Banyuwangi, 08- Agustus 2021

Pembimbing


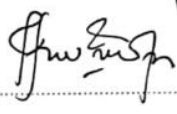



Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi" yang ditulis oleh Muh. Humam Labib Irfani ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Sabtu, 31 Juli 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. 
3150522076701
2. Anggota:
 - a. Penguji I : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos. 
3151601037201
 - b. Penguji II : Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos. 
3151113018701

Banyuwangi, 06 Agustus 2021

Mengesahkan

IAI Darussalam

Blokagung Banyuwangi




Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

ABSTRAK

Muh. Humam Labib Irfani, 2021. Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Ustadz, Membentuk, Karakter, Santri.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam kondisi saat ini yang perlu dijadikan contoh penerapan dan peningkatan tentang kepribadian para santri dalam proses pendidikan di pesantren. Peran Ustadz merupakan orang yang memiliki kemampuan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, terutama dalam Agama khususnya di pondok pesantren Di dalam lingkungan pesantren, bimbingan karakter santri merupakan hal yang menjadi tanggung jawab bukan hanya pada satu orang saja, salah satunya adalah ustadz.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Peran Ustadz dan Metode yang dilakukan dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Peran Ustadz dan Metode yang dilakukan dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi referensi keilmuan baik teoritis maupun praktis.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 5 subjek yang telah ditentukan, muncullah beberapa kesimpulan, yakni bahwa peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri sangatlah penting mengingat mengemban amanahnya dituntut untuk memiliki sifat profesionalisme, yakni komitmen terhadap mutu dan proses, serta mau melakukan *improvement* dalam rangka mencetak santri yang lebih siap untuk masa mendatang. Kemudian ada empat metode yang digunakan para ustadz dalam membimbing karakter santri, yakni sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan.

ABSTRACT

Muh. Humam Labib Irfani, 2021. The Role of Ustadz in Guiding the Islamic Boarding School Student Character of Madrasah Diniyyah Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Guidance and Counseling Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung – Banyuwangi. Advisor Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

Key Words: Ustadz, Guide, Character, Student.

Islamic boarding schools have an important role in the current conditions that need to be used as examples of the application and improvement of the personality of the santri in the educational process at the pesantren. The role of Ustadz is a person who has an important ability to shape the character of the students and form special skills in educating, guiding, fostering, directing, assessing, evaluating, especially in religion, especially in Islamic boarding schools. responsibility is not only on one person, one of them is the ustadz.

The focus of this research is on how the role of Ustadz and the method used in Guiding the Character of the Santri Madrasah Diniyah Islamic Boarding School Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. The purpose of this study was to find out about the role of Ustadz and the methods used in Guiding the Character of Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. This research is expected to provide benefits in the form of contributions of scientific references, both theoretical and practical.

The approach in this study uses a qualitative approach, while this type of research uses a descriptive type of research. The technique of determining the research subject used purposive sampling technique. From the 5 subjects that have been determined, several conclusions emerge, namely that the role of Ustadz in Shaping the Character of Santri is very important considering that carrying out their mandate is required to have professionalism, namely commitment to quality and process, and willing to make improvements in order to produce students who are more prepared for the future. future. Then there are four methods used by the ustadz in guiding the character of the santri, namely sorogan, bandongan, deliberation and memorization.

ملخص

محمد همام لبيب عرفان, الفين وواحد وعشرون. دور الاستاذ في توجيه شخصية الفئة بطلاب الفصل الثاني في المدرسة الدينية بالمعهد الإسلامية مختار شفاعة بلوك اكوغ تكال ساري بايواعي. برنامج دراسة الإرشاد والإرشاد الإسلامي بالجامعة الإسلامية دار السلام بلوك اكوغ بايواعي. مستشارة : الشیخة الحاجة محمودة احمد.

الكلمات المفتاحية: الاستاذ، الارشاد، شخصية، طلاب المعهد الإسلامية.

لا يمكن تقييد هجوم العولمة مثل التقدم التكنولوجي. منه ، يمكن أن تظهر آثار إيجابية وسلبية ، بما في ذلك طلاب المعهد الإسلامية لأنه لا يمكن إنكارها. لكن الأکید أن المعهد الإسلامية هي مؤسسة مستقلة تقدم خدمة بدوام كامل للطلاب من أجل إعداد جيل تقديمي وإسلامي من خلال توجيه شخصية الطلاب أنفسهم. في بيئة المعهد الإسلامية ، لا تقع مسؤولية توجيه شخصية السانتري على عاتق شخص واحد فقط ، أحدهما هو الاستاذ.

يركز هذا البحث على كيفية دور الاستاذ والطرق المستخدمة في توجيه شخصية طلاب الصف الثاني من المدرسة الدينية بالمعهد الإسلامية مختار شفاعة بلوك اكوغ تكال ساري بايواعي. كان الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على دور الاستاذ والطرق المستخدمة في توجيه شخصية طلاب الصف الثاني من المدرسة الدينية بالمعهد الإسلامية مختار شفاعة بلوك اكوغ تكال ساري بايواعي. من المتوقع أن يقدم هذا البحث فوائد في شكل مساهمات للمراجع العلمية ، النظرية والعملية.

يستخدم النهج في هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، بينما يستخدم هذا النوع من البحث نوعًا وصفيًا من البحث. أسلوب تحديد موضوع البحث يستخدم أسلوب أخذ العينات الهادف. من الموضوعات الخمسة التي تم تحديدها ، تظهر عدة استنتاجات ، وهي أن دور الأستاذ في توجيه شخصية الطلاب مهم جدًا نظرًا لأن تنفيذ مهامهم يتطلب وجود احترافية ، أي الالتزام بالجودة والعملية ، و على استعداد لإجراء تحسينات من أجل تخريج طلاب أكثر استعدادًا للمستقبل. ثم هناك أربع طرق يستخدمها الأستاذ في توجيه شخصية السانتري ، وهي سوروغان ، وباندونغان ، والمداولة ، والحفظ.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sakdiah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung khususnya DR. KH. Muh. Imam Khaudli, M.Si.
6. KH. Khotibul Umam, S.Pd. selaku Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung.
7. Pengurus Madrasah Diniyyah Mukhtar Syafa'at Blokagung.
8. Kedua orang tua, (Siti Mu'aliffah & Juwani Al – M.Nur Fuadi) keluarga yang telah memberikan support lahir batin tiada henti dari awal hingga akhir pengerjaan Skripsi ini.
9. Terima Kasih Banyak Teruntuk Istitaatul Hasanah yang Menemani Dari Awal Hinggal Akhir Perjuangan Pengerjaan Skripsi ini
10. Teruntuk teman seperjuangan Ahmad Qusyairi & Haqiqi Cp, dan Kang Lubab yang selalu support sampai akhir penyelesaiannya sekripsi yang selalu mendukung dalam situasi manapun.

11. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak reatk, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang *dho'if*.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

MUH. HUMAM LABIB IRFANI

NIM: 17122110047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Definisi Peran	16
2. Ustadz	19
3. Peran Ustadz.....	21
4. Karakter Santri	31
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	42

E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	45
H. Keabsahan Data	47
I. Tahapan-tahapan Penelitian	49
BAB IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Paparan Data dan Analisis	51
B. Temuan Penelitian	57
BAB V: PEMBAHASAN	60
A. Metode yang diterapkan dalam Pembentukan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung.....	60
B. Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung.....	61
BAB VI: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR RUJUKAN	69
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	71
CEK PLAGIASI	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-aulyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

4. Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof ('). Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياش ditulis al-qiya

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran Ustadz merupakan orang yang memiliki kemampuan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, terutama dalam Agama khususnya di pondok pesantren, Guru atau ustadz komponen yang sangat penting dalam menentukan proses kedepannya arah pembelajaran. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama.¹

Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, berkarakter mulia maka untuk itu perlu adanya evaluasi dalam membentuk peran ustadz di pondok pesantren, seperti halnya di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Pendidikan agama merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian santri agar tidak merusak dan saling bermusuhan. Sebagaimana Rasulullah telah menyebarkan ajaran Islam dengan akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi hasanah yang digunakan bagi seluruh umat manusia. Salah satu cara untuk menanamkan kepercayaan dan perilaku yang baik pada

¹ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani 2005), hlm.191

santri adalah dengan membiasakan diri dengannya dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Pondok pesanten memiliki peran penting dalam kondisi saat ini yang perlu dijadikan contoh penerapan dan peningkatan tentang kepribadian para santri dalam proses pendidikan di pesantren yang berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal dan non formal. Ustadz adalah seseorang yang membina dalam masa pembelajaran akan tetapi juga dalam suri tauladan bagi para santri. Ustadz merupakan seseorang yang membimbing akhlaknya santri, sehingga menjadi individu yang berakhlakul karimah serta memiliki nilai kemandirian dengan pembinaan dan penekanaan dengan cara melatih ,menghargai nilai nilai spiritual dan semangat. Mengajarkan tingkah laku ,sikap sikap yang jujur dan bermoral serta dalam diajarkan hidup sederhana.²

Peran ustadz dalam membentuk karakter santri memang sangat dibutuhkan dan diperlukan demi membentuk pribadi yang semula kurang baik menjadi lebih baik, memompa semangat para santri untuk giat dalam belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Kegiatan yang berlangsung dalam melaksanakan bimbingan kepada santri dilakukan saat kegiatan madrasah diniyah, dalam melaksanakan bimbingan kepada santri ustadz juga memiliki strategi yang khusus agar dalam proses pembelajaran dan melaksanakan tugasnya, ustadz menjadi lebih mudah dan dapat diterima oleh para santri dalam sebuah pembelajaran yang berada di kelas.

² Abuddin Nata, Akhlak Taswuf, (Jakarta: Rajawali pers, 2017), h. 9.

Pada mulanya pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi Intelektual Islam tradisional. Sebagai pewaris, sudah tentu tradisi pesantren memuat aspek kesinambungan dan perkembangan, minimal dari sebuah tradisi sebelumnya yang mewariskan. Di sinilah ditemukan signifikansi penelusuran kesinambungan dan perkembangan tradisi kepesantrenan dalam babakan sejarah bangsa³

Pondok pesantren juga merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai berlangsungnya pembelajaran santri. Biasanya Pondok dibangun dengan fasilitas yang sangat sederhana sebagai bagian untuk melatih santri-santri hidup sederhana. Pesantren juga dimaknai sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik santri yang menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia. Orang tua mengirimkan anaknya untuk mondok agar dapat menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam perkembangannya, manusia memerlukan dua kekuatan sekaligus yaitu kekuatan moral dan spiritual sebagai dasar dan pedoman hidup di era globalisasi

Dengan penjelasan mengenai pondok pesantren sudah terdapat dalam Qs. surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³ Amin Haedari, Masa Depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global) (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 12.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya menimba ilmu di sebuah tempat majlis atau pondok pesantren memiliki suatu khas tersendiri santri dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren di latih untuk hidup sederhana , dan dilatih untuk bersabar dan bersungguh sungguh dalam mencari ilmu .

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at merupakan salah satu pesantren yang memiliki kurikulum umum dan dan kurikulum pesantren, didalam Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat terdapat pendidikan formal seperti kanak-kanak ,SLTP mencakup (Smp Mukhtar Syafaat dan Mts Mukhtar Syafaat) dan SLTA (Smk Mukhtar Syafaat dan MA Mukhtar Syafaat) selain itu Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat juga memiliki pendidikan non formal yang terletak di pondok pesantren seperti halnya, madrasah diniyah (mempelajari kitab kitab seperti ta'lim nahwu shorof ,Fiqh Akidah, Tauhid dan tata cara membaca kitab kuning, system pendidikanya kolaborasi antara sitem modern dan salafiyah yaitu disamping mengaji bandongan dan sorogan) pendidikan Al Qur'an dan lain lain.

Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat juga memiliki jumlah santri yang cukup banyak sekitar 500 santri yang berasal dari penjuru daerah yang ada di indonesia dengan niat niat tolambul ilmi para santri datang dari rumah ke

pondok pesantren untuk mendalami atau mempelajari pelajaran di pondok pesantren, karena di pondok pesantren santri akan mendapatkan arahan dari ustadz sehingga biasa mengarahkan para santri untuk menjadikan santri lebih baik dari yang sebelumnya, di pondok pesantren mukhtar syafaat blokagung banyak berbagai kegiatan yang di lakukan oleh santri seperti pendidikan madrasah diniyah pembelajaran Santri seperti mempelajari, mengenal dan memahami ilmu ilmu Agama yang ada Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran ustadz dalam membentuk karakter santri pondok pesantren mukhtar syafa'at, selain guru atau ustadz ada banyak hal yang berperan penting untuk mewujudkan tujuan membentuk karakter santri seperti; pembelajaran, kurikulum pesantren serta sarana prasarana yang ada di pondok pesantren, terutama dalam membentuk karakter santri di madrasah diniyah. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, berkarakter mulia maka untuk itu perlu adanya evaluasi tentang peran ustadz, seperti di pondok pesantren mukhtar syafaat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana metode yang diterapkan ustadz dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi .

D. Manfaat Penelitian

Lewat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat menambah suatu yang bermanfaat dalam bentuk pemikiran, saran dan pendapat untuk perkembangan Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren.
- b. Mengembangkan ilmuan yang berwawasan dalam pendidikan pada Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Masukan, pemikiran dan pendapat dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan untuk para Ustadz dalam membentuk karakter santri madrasah diniyah di pondok pesantren Muhktar Syafaat.

- b. Hasil penelitian ini secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan peran ustadz dalam membentuk karakter santri madrasah diniyah di pondok pesantren Muhktar Syafaat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sama maupun berbeda.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini sebagai berikut:

1. Peran

Tingkah laku yang dilakukan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya, Peran dipengaruhi oleh situasi sosial baik dari luar maupun dari dalam dan bersifat stabil.⁴

Peran adalah bentuk dan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran diartikan sebagai tingkah laku yang dihadapkan pada suatu lingkungan yang berhubungan secara individu dan berbagai kelompok sosial, peran diartikan sebagai (identitas diri, harga diri, peran dan gambar diri) yang tersusun dalam kehidupan.⁵

⁴ Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2003) Hal. 242-244)

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008; 1155

2. Ustadz

Guru/ustadz biasa sering disebut dengan gelar atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, melatih membimbing, mengarahkan, mengasuh bagi ustadz, menilai dan mengevaluasi peserta anak didiknya ustadz sebagai panutan dalam mengajar dan mendidik santri untuk diarahkan sebagai santri yang dewasa baik jasmani maupun rohani.

3. Karakter

Dalam bahasa Indonesia kata “Karakter” diartikan lengan tabiat, akhlak, kejiwaan, akhlak ,budi pekerti seseorang dengan seseorang lainnya.⁶ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna yang seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau ciri khas dari diri seseorang yang bersumber pada lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir⁷

4. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dan pengajaran ilmu agama Islam bagi peserta didik dengan tema-tema keagamaan seperti tafsir, tauhid, fiqh dan ilmu-ilmu lainnya. Materi agama yang padat ini memungkinkan para santri yang belajar

⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I. 2008). Hal. 682

⁷ A, Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global.(Jakarta: Grasindo.) Hal 80

di dalamnya untuk lebih menguasai ilmu agama..⁸ Dengan materi materi agama yang demikian padat memungkinkan santri yang belajar di dalamnya lebih baik menguasai ilmu ilmu agama yang diajarkan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi enam bab yaitu

- a. Bab I: Pendahuluan yang isinya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka yang isinya meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kajian teori tentang motivasi, dan kerangka konseptual.
- c. Bab III: Metode Penelitian yang isinya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
- d. Bab IV: Paparan Data dan Analisis meliputi paparan data dan analisis, dan temuan penelitian.
- e. Bab V: Pembahasan berisi hasil penelitian tentang
- f. Bab VI: Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

⁸ Haedar Amin, El-saha Isham, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah (Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. selain itu diharapkan dalam penelitian dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara peneliti dahulu dengan peneliti yang akan diteliti berikutnya.

Salah satu penelitian yang sudah membahasnya adalah karya penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Ahmadi & M. Sahibudin 2020 PPS Instika Guluk Guluk Sumenep, FAI Universitas Islam Madura mendeskripsikan *“Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren”* bahwasanya Ustadz merupakan orang yang dianggap memiliki ilmu agama dan mempunyai peranan dalam pendidikan Islam, termasuk di pondok pesantren, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertugas untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter termasuk di pondok pesantren Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan objek penelitian di pondok pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan, penelitian ini menggunakan metode wawancara, dengan observasi dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan analisis cara mendeskripsikan data dari informan, mereduksi data sesuai kebutuhan penelitian, kemudian dianalisis oleh penulis, dan disimpulkan untuk menjawab penelitian, Temuan penelitian ini

adalah: 1) pembentukan karakter santri dilakukan dengan mengajarkan santri kitab kuning, melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian, 2) ustadz dalam membentuk karakter santri, ustadz memfungsikan diri sebagai, pendidik, pengajar, pembimbing, korektor, penasehat, teladan, supervisor, evaluator.

Penelitian lain juga dilakukan *Uswatun Khasanah* nim. 111-13-097 mendeskripsikan bahwasanya Masalah akhlak merupakan masalah yang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua, masyarakat, para pendidik atau guru. Tidak sedikit para orang tua dan guru yang merasa kebingungan dalam menghadapi anak didiknya yang mulai kehilangan moral. Sehingga lembaga pendidikan formal maupun non formal sangatlah penting untuk membangun dan membina akhlak para peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah penelitian adalah "***Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017***". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh para Ustadz dan Ustadzah dalam membina akhlak para santri. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, cara atau proses yang dilakukan untuk membina akhlak dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik agar mencerminkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran gama Islam.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan

dokumentasi. Selanjutnya hasil data dan informasi tersebut dipaparkan melalui penjelasan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan para ustadz/ustadzah untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017 adalah dengan melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan berperilaku terpuji. Adapun metode dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan kisah. Selain itu pihak Madrasah juga mengadakan program dan kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak santri, diantaranya adalah kegiatan pembacaan shalawat nariyah, hafalan dan hadroh

Latifatul Fitriyah Npm. 1511010293 Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yakni sebagai pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama, transmisi dan transfer ilmuilmu islam. Diharapkan pesantren mamapu melaksanakan fungsi tradisionalnya dan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat, sosiala dan ekonomi, tidak hanya itu pesantren juga dapat berperan sosial seperti menjadi pusat rehabilitas sosial pembinaan akhlak yang harus diberikan kepada peserta santri pada usia dini serta harus dilakukan oleh pihak yang terkait seperti orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan maupun pihak lain dan dilakukan secara kontinu agar mereka dapat memiliki kepribadian yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rosulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Kiai memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam upaya pembentukan karakter santri didalam lembaga pesantren agar mereka dapat

istiqomah dalam melaksanakan akhlak secara baik. Berdasarkan hasil pra penelitian di Pondok Pesantren Yasmida, kiai telah berperan dalam membentuk karakter santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan baik melalui nasihat, pendidikan dengan cara menanamkan nilai nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat, serta memberikan hukuman yang tujuan untuk mendidik. Namun upaya tersebut belum dilakukan secara optimal karena masih ada beberapa santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang difokuskan pada objek Dan Subjek Penelitian (Kiai Dan Santri) Dengan Tujuan Untuk Mengetahui ***“Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu”***. Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data melalui system reduksi data, display data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data sehingga hasil penelitiannya yaitu Peran Kiai Sebagai Rois atau Imam, Peran Kiai Sebagai Guru Ngaji, Peran Kiai Sebagai Tabib, Peran Kiai Sebagai Pengasuh dan Pembimbing, Peran Kiai Sebagai Motivator, Peran Kiai Sebagai Orangtu Kedua. Namun tidak cukup sebatas menajalankan peran tersebut melaikan kiai juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agara apa yang yang telah dilakukan kepada santrinya dapat bermanfaat. Kata kunci : Peran kiai, Akhlak

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian-penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti membuat ringkasan praktis tentang persamaan dan diferensiasi antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam gambaran tabel sebagaimana gambar di :

Tabel 1.1

Penelitian tentang persamaan dan perbedaan

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmadi & M. Sahibudin 2020	Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren	Bagaimana Peran Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren ?	Menggunakan Penelitian Kualitatif Membahas Tentang Karakter	Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Rancangan Studi Kasus
2	Uswatun Khasanah 2016	Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017	Bagaimana peran ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren pancasila salatiga tahun ajaran 2016/2017?	Menggunakan penelitian kualitatif Membahas tentang karakter	Menggunakan Jenis Penelitian Analisis Deskriptif Menggunakan Metode Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi.

3	Latifatul Fitriyah npm. 151101029 3	Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu	Bagaimana Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu	Menggunakan Penelitian Kualitatif Membahas Tentang Karakter	Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Membahas Kiyai Dan Santri
---	---	---	---	--	---

B. Kajian Teori

a) Peran Ustadz dalam Pendidikan

1. Peran

a. Definisi Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan – hubungan berdasarkan peran yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu : harapan – harapan dari seseorang terhadap pemegang peran atau kewajiban – kewajiban dari pemegang peran, dan harapan – harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang – orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.⁹

Identitas peran terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan menimbulkan identitas peran (role identify). Orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak – hak dan kewajiban – kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran

⁹ H.R.Abdussalam.2007. *Kriminologi*, cetakan ketiga. Jakarta: Restu Agung. Hal. 23

yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

b. Ekspetasi Peran

Ekspetasi peran didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus berindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang di definisikan dalam konteks dimana anda bertindak.¹⁰

c. Syarat – syarat peran mencakup 3 (tiga) hal yaitu:

- I. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang . Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- II. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu – individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial.
- III. Peran adalah suatu konsep perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat anggota lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang,

¹⁰ Ibid .

apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹¹

d. Teori Peran Menurut Para Ahli

a) Peran menurut Soekanto

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya¹².

b) Menurut Merton

Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.¹³

c) Menurut Abu Ahmadi

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.¹⁴

¹¹ *Ibid.* Hal. 100.

¹² Soerjono Soeknato . 2009 . Sosiologi Suatu Pengantar. edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 212 – 213.

¹³ *Ibid.* Hal . 67.

¹⁴ *Ibid.* Hal. 58.

2. Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar.¹⁵ Jadi kata ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang guru besar. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.¹⁶

Guru/ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mebentuk, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁷

Sementara kiai atau ulama adalah sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat ke dalam kesatuan komunitas yang didasari

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hlm. 40

¹⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat, 2006 Al-Furqan), hlm. 645.

¹⁷ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

semangat ajaran Islam. Lebih lanjut seorang kiai maupun ulama tidak hanya memiliki pengaruh di dalam pesantrennya ataupun seputaran kehidupan pesantren lainnya, akan tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan spiritual masyarakat.¹⁸

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru disebut dengan beberapa sebutan yang populer, di antaranya:

- a. *Ustadz* Kata ini biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
- b. *Mu"alim*. Kata ini berasal dari kata *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
- c. *Murabby*. Kata ini berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah *Rabbulalamin* dan *Rabbunnas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.
- d. *Mursyid*. Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah* (tasauf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba "*lillahi ta"ala*" (karena mengharapkan ridha Allah semata).

18 Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2013), hlm. 185

e. *Mudarris*. Kata ini berasal dari *darasa-yudarisu-darsan-durusan-dirasatan*, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari.

f. *Muaddib*. Kata ini berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan

g. *adab* atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz merupakan panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang Islami. Ustadz juga merupakan sosok seorang pendidik yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik, membina, membentuk, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi santri.

3. Peran Ustadz

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.²⁰

Peran guru/ustadz adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan

¹⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligence...*, hlm. 642-644.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854.

perkembangan siswa menjadi tujuannya.²¹ Salah satu peran guru adalah sebagai profesional. Jabatan guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualitas profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan mempunyai kepribadian yang baik.²²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran ustadz adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri agar menjadi generasi yang shaleh.

a. Karakteristik Ustadz (guru)

Seseorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, di antaranya ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh Soleh RM bahwa guru di perguruan *Al-Syafi'iyah* sangat dianjurkan untuk menguasai banyak bidang ilmu agama Islam. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki keikhlasan dalam mengemban tugasnya.²³

Karakteristik ustadz yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau ustadz yaitu:

Bersyukur, yaitu seorang ustadz harus selalu bersyukur kepada

²¹ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 140.

²² Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 143

²³

Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz merupakan karunia Allah yang sangat besar.

- a) ***Menyatukan diri dengan santri***, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan *tawadhu*" sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati. *Menjadi Teladan*, yaitu ustadz harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri
- b) ***Pengayom***, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.
- c) ***Bijaksana***, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.
- d) ***Apresiatif***, ustadz-ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.
- e) ***Rendah hati***, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.²⁴

Dari beberapa karakteristik ustadz di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz merupakan seorang yang memiliki banyak

²⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 41.

pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi santri. Ustadz dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik

b. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz/Ustadzah (Guru)

Seorang ustadz mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sebagai berikut:

- a) Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- c) Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.²⁵

Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan

²⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*., hlm. 31.

pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) ini, yakni antar lain:

- a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus- menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif
- c. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.
- d. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya

setan, iblis, jin, dan manusia.²⁶

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustadz juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para ustadz maupun guru

c. Metode Metode Yang diajarkan Ustadz

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran ustadz di pesantren meliputi, metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan²⁷

Metode Wetonan atau Bandongan

Wetonan, istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan ke Nabian Prophetikc Intelligence...*, hlm.

647

²⁷ Sa'id Aqiel Siradj, dkk *Pesantren Masa Depan*. (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004). 280

waktu-waktu tertentu.²⁸ Yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode weton ini merupakan metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang guru atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

Metode wetonan atau bandongan adalah “cara penyampaian kitab ma’na seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.”²⁹ Dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan.

²⁸ DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 39.

²⁹ Ibid., 281.

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai/ ustadz.³⁰ Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

Metode sorogan adalah “santri satu persatu secara bergiliran menghadap ustadz dengan membawa kitab tertentu. ustadz membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan yang dibaca ustadz³¹

Ismail seperti yang dikutip oleh Mujamil Qamar menyatakan bahwa, “ada beberapa kelebihan dari metode sorogan yang secara didaktik- metodik terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar.”³² Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

³⁰ DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 38.

³¹ *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Van Hoeve. 2000), 336

³² Mujamil Qamar, 146.

b. Metode Musyawarah (syawir)

Metode Musyawarah adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan ustadz maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Diskusi ini dipimpin oleh seorang santri dengan pengamatan dari ustadz yang mengoreksi hasil diskusi itu. Halaqah, sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan. Halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.

Metode syawir atau musyawarah, hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode syawir ini dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada di santri. Yang menjadi ciri khas dari syawir ini, santri dan ustadz biasanya terlibat dalam sebuah forum perdebatan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kitab-kitab yang sedang dikaji, bertujuan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan agar santri aktif dalam belajar. Keberhasilan yang dicapai akan ditentukan oleh tiga unsur yaitu pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.³³

c. Metode Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah kajian kitab selesai dibacakan atau

³³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media, 1996), 89.

disampaikan. Di masa lalu cara ini disebut imtihan, yakni suatu pengujian santri melalui munaqasyah oleh para guru di hadapan forum terbuka. Selesai munaqasyah, ditentukanlah kelulusan.³⁴

d. Metode Hafalan

Metode hafalan nerpa atan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan ustadz.³⁵ Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihapalkan dihadapan ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk ustadz yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan pada umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nazham-nazham untuk nahwu, sharaf, tajwid, ataupun untuk teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih. Metode hafalan yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya Alfiyah Ibn Malik. Metode hafalan juga sering diterapkan untuk pembelajaran al-Qur'an-Hadits. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode ini biasa disebut metode *Tahfizh al-Qur'an*. Biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait dari kitab alfiyah, dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan ustadz.

³⁴ Sa'id Aqiel Siradj., dkk, 284.

³⁵ DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 46.

Metode metode yang telah disebutkan di atas, merupakan metode yang (sebagian) sudah biasa diterapkan di pesantren-pesantren, misalnya, metode wetonan, hafalan, dan bandongan. Dan sebagian (metode) yang lain tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan di pesantren-pesantren.

Dalam mencapai tujuan diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula, yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga pendidikan pondok pesantren. Metode penyajian atau penyampain tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, seperti pengajian bandongan, watonan dan sorogan.

4. Karakter Santri.

a. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Indonesia kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.³⁶ Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

³⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I. 2008) Hal. 682.

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁷

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Scerenko sebagaimana dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas dari seseorang, kelompok, atau bangsa.³⁸

Koesoema mengutip pandangan dua tokoh Doni Sjarkawi dan Mounier tentang pemahaman tokoh. Menurut Sjarkawi, istilah “karakter” dianggap sama dengan kepribadian. Jadi kepribadian mengacu pada sifat, gaya, atau sifat seseorang, yang berasal dari pembentukan lingkungan, seperti keluarga pada masa kanak-kanak, dan orang yang dilahirkan sejak lahir.³⁹

Sementara itu, menurut Munier, ada dua cara untuk memahami karakter. Pertama, karakter adalah seperangkat kondisi yang telah diberikan begitu saja tanpa bisa ditolak atau bawaan dari lahir (given). Kedua, kepribadian juga dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menguasai situasinya sendiri. Karakter seperti ini disebut proses yang

³⁷. Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

³⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

³⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 80.

sebagai dikehendaki (*willed*).⁴⁰ Banyak ciri, gaya, tabiat, atau sifat khas diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan sekaligus bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Karakter tersebut akan melahirkan perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Karakter Santri adalah sebuah tingkah laku atau akhlak-perbuatan santri yang selama ini menimba ilmu di dalam pondok-pesantren. Maka dari itu karakter santri sebagai berikut⁴¹

- 1) Tanggung jawab : Seorang santri mempunyai karakter tanggung jawab. Bagaimana tidak. Dari keseharian mereka selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tugas, selain itu mereka harus menghafal pelajaran yang diberikan oleh Kyai, biasanya pelajaran kitab-nadhoman (berupa bait lirik atau syair) mulai dari pelajaran, tajwid, nahwu, akhlak dan lain-lain. Hal ini yang membentuk karakter seorang santri itu bertanggung jawab.
- 2) Bijaksana : Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "sam'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Ustadz, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru dan menghargai kepada yang muda. Hal ini yang memunculkan

⁴⁰ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter..., hlm. 91.

⁴¹ Abdurahman Wahid, Arti Pesantren, (Yogyakarta : LkiS, 2001), hlm. 157-158

sikap serta budi pekerti yang luhur. Termasuk pelajaran-pelajaran akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri memiliki karakter ini.

- 3) Disiplin: Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini. Tentu saja, mulai pagi mereka harus bangun untuk Qiyamullail (shalat malam), lanjut mudarotsah (belajar), shalat berjamaah 5 waktu. Semua kegiatan yang ada di pesantren ada jadwal waktunya. Hal semacam ini yang membuat santri berkarakter disiplin.

b. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁴² Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴³ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

⁴² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri> (Juli, 2021).

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), 41

c. Pembentukan karakter santri

Sebuah penataan diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang. Dan setiap manusia mempunyai harapan yang baik yang mampu membawa dirinya menjadi lebih sempurna dan layak untuk di contoh kepada setiap manusia. Sehingga santri disini akan terbentuk sifatnya dengan melalui pembelajaran di dalam pondok atau dilingkungan sekitar dengan cara mematuhi atau mengikuti kegiatan-kegiatan atau pembelajaran yang telah di ajarkan oleh kyai dan ustad. Dari situlah penataan sebuah kepribadian santri akan tertanam.

Adapun faktor-pembentukan karakter karakter meliputi:

- 1) Faktor internal Faktor internal meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut:
 - a) Instink biologis, seperti rasa lapar, dorongan untuk makan yang berlebihan dan berlangsung lama jika kebiasaan ini berlanjut akan menimbulkan penyakit fisik maupun penyakit hati serta akan membentuk suatu sifat jelek yaitu : rakus, maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan seterusnya.
 - b) Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.

c) Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memang menjadi faktor yang paling penting untuk memunculkan karakter pada anaknya, karena keluargalah yang paling sering berada dekat dengannya. Karakter yang terbentuk akan mengikuti apa yang dia lihat dirumah, karena mental anak itu terjadi setelah melihat kebiasaan yang ada dilingkupnya⁴⁴

b) Lingkungan sosial

Manusia sering sekali kita sebut sebagai makhluk individu, ada juga yang menyebutkan sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia mesti mempunyai hubungan dengan manusia dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang dengan semua kebiasaan watak sifat yang berbeda yang diperoleh dari tempat asal mula

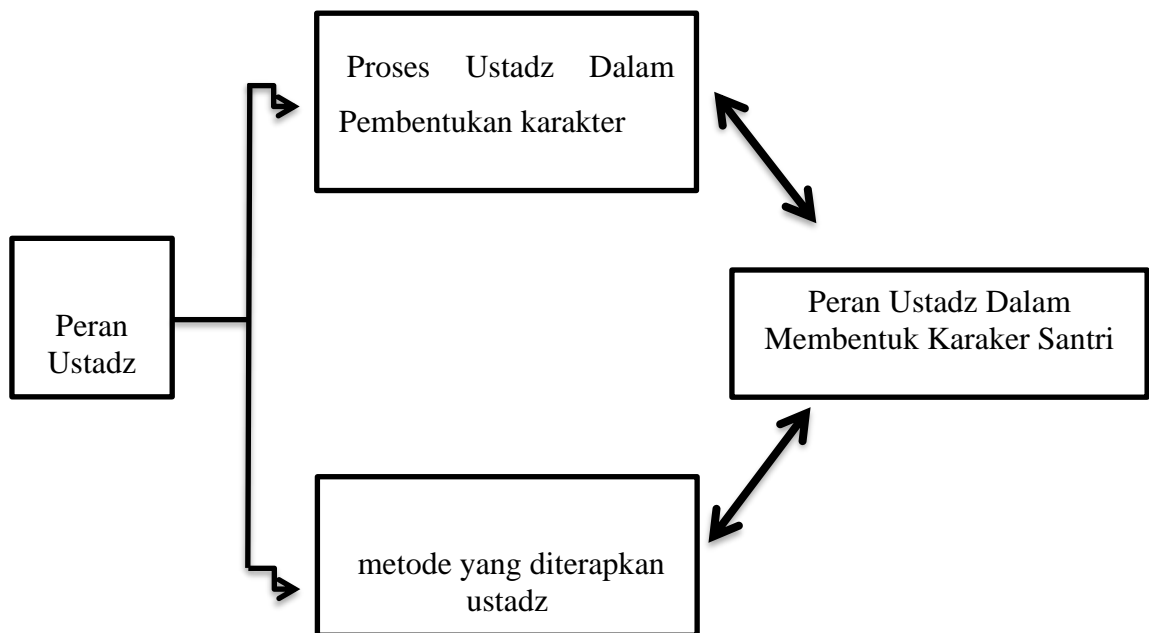
⁴⁴ Walgito, Faktor-Faktor Pembentukan Karakter, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 26

C. Kerangka konseptual

Sugiono dalam bukunya berpendapat bahwa kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁴⁵ Kerangka konseptual ini berguna untuk menjelaskan hubungan antara konsep dan variabel-variabel yang di teliti secara teoritis yang diwujudkan dalam bentuk ringkasan ringkasan teori sebelumnya. kerangka dari peneliti adalah menjelaskan bagaimana perubahan karakteristik pada

Tabel 2.1

kerangka konseptual pada penelitian .



⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.⁴⁶

Penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019), 5.

	Proposal																			
	h. Pengajuan Izin Penelitian																			
2	Pelaksanaan																			
	a. Pengumpulan Data Penelitian																			
	b. Analisis Data																			
3	Penyusunan Laporan																			
	a. Penelitian Laporan																			
	b. Ujian Skripsi																			

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang di jelaskan, metode yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mencari kebenaran dari informasi yang di peroleh. Dalam metode kualitatif, pengamat memiliki peran pada dasarnya berarti, mengendalikan pengamat dan memperhatikan sedetail mungkin.. Peneliti hanya mengamati kejadian atau

peristiwa yang sudah berlangsung di lokasi penelitian, agar mendapatkan informasi yang valid

D. Subyek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁴⁷

1. Wali Kelas Madrasah Diniyah Mukhtar Syafaa'at yang diharapkan bisa menjadi sumber keakuratan data serta sumber yang dijadikan titik fokus dalam berlangsungnya penggalan data.
2. Ustadz di madrasah diniyah yang diharapkan menjadi objek penelitian, dan sumber inti dalam penelitian dan juga sebagai data pendukung dari hasil penelitian.
3. Siswa Madin Kelas 2 ula yang diharapkan bisa memberikan informasi dan data tersebut.

E. Sumber Data

Dalam studi lapangan dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung dari Instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau yang lainnya.

Sumber data penelitian tentang Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini, dibedakan menjadi dua jenis sumber data:

1. Sumber data primer, yaitu orang-orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya. Mereka yang hadir langsung pada saat peneliti melakukan wawancara ataupun observasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku, dan dokumentasi lembaga, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada korelasinya dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

1. Observasi

dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁴⁹. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 62.

⁴⁹ Sugiyono” *Metode Penelitian Kualitatif*”,, 106

dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) .pengamatan yang dilakukan asecara secara terlibat ,pengamatan yang dimana peneliti memiliki keterlibatan / sangkut pautnya dalam sebuah kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada untuk mengetahui Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi

2. Interview/Wawancara

Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁵²

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data

3. Dokumentasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 231.

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 114.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 114.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, seperti catatan harian, biografi, dan lainnya, berbentuk gambar, seperti foto, dan lainnya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang dapat membuat hasil observasi dan wawancara lebih kredibel.⁵³ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Peran Ustadz Dalam 1 Karakter Santri Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁴

Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh⁵⁵

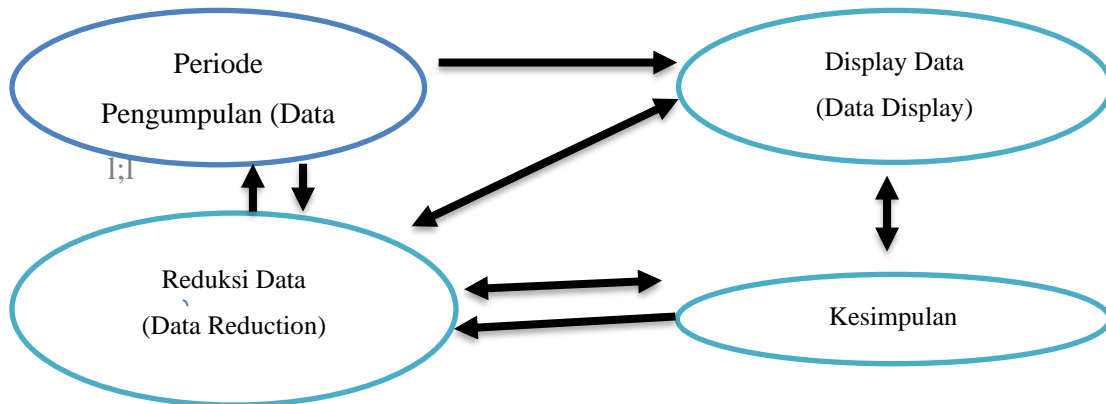
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti digambarkan pada gambar diagram alur berikut ini:

⁵³ Ibid, 82-83.

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 130.

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 132-133.

Gambar : Komponen dalam analisis data.



1. Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dengan ini pengumpulan data Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi akan semakin baik.
2. Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, seperti halnya memfokuskan pada pokok permasalahan pada subjek mengenai problem dalam keluarganya.
3. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

difahami mengenai Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

4. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas mengenai Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.⁵⁶

H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).⁵⁷

Memeriksa keabsahan data penelitian ini berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data seperti di atas dengan perincian sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 141-142.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 270.

Sugiyono, dalam bukunya, berargumenasi bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁵⁸ Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁹ Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari bebrapa Ustadz yang mengajar di dalam madrasah diniyah dengan guru yang berbeda beda.

2) Triangulasi Teknik

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 121.

⁵⁹ *Ibid*, 125.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 127.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti sudah mendapatkan data dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih dapat dipercaya.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut John Creswell (dalam Raco) menyajikan tahap-tahap penelitian, peneliti akan menjelaskan secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Tahapan pertama identifikasi masalah yaitu Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Diniyyah Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat
2. Tahapan kedua pembahasan tentang Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafaat
3. Tahapan ketiga maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menindak lanjuti lebih lanjut tentang peran atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ustadz. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui peran ustadz dalam membentuk karakter santri madrasah diniyyah pondok pesantren mukhtar syafaat.
4. Tahapan ke empat pengumpulan data observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁶¹ Raco, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana), 18.

sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Tahapan ke lima analisis dan penafsiran data analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain sehingga dalam penggalian data peran ustadz dalam membentuk karakter santri madrasah diniyyah pondok pesantren mukhtar syafaat. Tahapan ke enam pelaporan peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan. Penelitian ini akan mengungkap makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan Guba ⁶², tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendiskripsikan tentang peran ustadz dalam membentuk karakter santri madrasah diniyyah pondok pesantren mukhtar syafaat.

⁶² Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang bertempat di Dusun Blokagung RT 02 RW 03 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, di Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung

1. Sejarah Berdiri

Pesantren ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1990 yang diasuh oleh KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at – yang selanjutnya disebut sebagai Kiai Ahmad – sebagai pendiri dan pengasuh pertama pesantren tersebut. Kiai Ahmad lahir sebagai anak ketiga dari 14 bersaudara dari pasangan KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dan Ny. Hj. Maryam. Kiai Ahmad Muda telah mengenyam berbagai pendidikan dari berbagai pesantren. Kiai Ahmad kemudian melanjutkan pendidikan S1-nya di Malang sebagai mahasiswa hukum. Sepulang dari sana, pada tahun 1990, beliau diberi amanah untuk mendirikan pesantren yang melayani kaum *dhuafa'* sebagai ladang jihad di bidang sosial. Kemudian lahirlah Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Darul Aita Darussalam, berjarak 100 meter ke arah utara pondok induk, Pondok Pesantren Darussalam⁶³

⁶³ Khaudli, Muhammad I. 2021. *KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH. MM.; Ayah, Guru, dan Teladan Kami*. Banyuwangi: Yayasan PP. Darussalam Blokagung

2. Visi dan Misi

Visi dari yayasan Pondok pesantren Mukhtar Syafa'at yaitu “Mewujudkan lembaga islam yang unggul dalam melayani umat di bidang pendidikan keagamaan dan sosial untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, mandiri, berkarakter, dan berakhlaq mulia”. Sementara misi dari yayasan pesantren ini adalah :

- a. Membangun insan yang kuat aqidah keimanan dan keislaman.
- b. Mencetak insan yang berakhlaq islami berdasarkan Qur'an dan Hadits.
- c. Membangun umat yang mandiri secara sosial dan ekonomi dengan mengembangkan life skill.
- d. Menumbuhkan santri yang memiliki jiwa wirausaha.
- e. Membangun pusat informasi yang islami yang rohmatan lil alamin.

3. Lembaga Pendidikan

Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at ini memiliki lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal:

- a. Lembaga pendidikan formal, meliputi TK & KB Mukhtar Syafa'at, SMP Mukhtar Syafa'at, MTs Mukhtar Syafa'at, SMK Mukhtar Syafa'at, MA Mukhtar Syafa'at, dan Madrasah Diniyyah Mukhtar Syafa'at.
- b. Lembaga pendidikan non formal, meliputi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an metode Qiroaty, Lembaga Tahfidzul Qur'an, PP. Mukhtar Syafa'at 01 Putra, PP. Mukhtar Syafa'at 02 Putra, PP. Mukhtar Syafa'at 01 Putri, PP. Mukhtar Syafa'at 02 Putri, dan Panti Asuhan Darul Aitam Darussalam.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at

- a. Nama Madrasah : Mukhtar Syafa'at
- b. Nomor Statistik : -
- c. Nomor SK Pendirian : -
- d. Alamat
 - Jalan : KH. Mukhtar Syafa'at
 - Dusun : Blokagung
 - Desa : Karangdoro
 - Kecamatan : Tegalsari
 - Kabupaten : Banyuwangi
 - Provinsi : Jawa Timur
- e. Kode Pos : 68485
- f. Nomor Telp. / Hp. :(0333) 4460475 / 085749454860
- g. Email : madinmukhtarsyafaat01@gmail.com
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Kegiatan Belajar Mengajar: Siang (13.00 – 14.30 WIB)
malam (20.00-22.00)
- j. Lokasi Madrasah
 - Daerah : Pedesaan
 - Jarak ke Pusat Kecamatan : 06 km
 - Jarak ke Pusat Kabupaten : 45 km
 - Jarak ke Pusat Propinsi : 270 km
- k. Berdiri Tahun : 2016
- l. Pendirian Madrasah
 - Pendiri Madrasah : Yayasan
 - Nama Yayasan : Mukhtar Syafa'at
 - No. Statistik Yayasan : 510035100082
 - Pendiri Madrasah : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM
 - Ketua Yayasan : Ny. Hj. Mahmudah Ahmad, S.Sos.I., M.Pd.I

- m. Status Gedung / Tanah : Milik Yayasan
 Luas Tanah : 1000 m²
- n. Jumlah Guru : Ndalem : 2 guru
 : Pondok : 25 guru
 : Desa : 20 guru
- o. Jumlah siswa : Pondok : 500 siswa
 : Desa : 35 siswa
- p. Jumlah Rombel : 15 ruang
 Jumlah Kantor : 1 ruang
 Kondisi Bangunan : Baik
5. Struktur Madrasah Diniyah Mukhtar Syafaat
- Kepala Sekolah :Ust. Lubab Hakim
- WKM. Kurikulum :Ust. Muh. Abdun Najih Zamzami
 :Ustz. Alfina Shofi Afkarina
- WKM. Kesiswaan :Ust. Muh. Thohir Al Akbar
 :Ust. Syahroni
 :Ustz. Nilna Rizqi Bariroh
 :Ustz. Hafidhotul Mutamimah
- WKM. Muhafadhoh :Ust. Muh. Choiril Anam
 :Ust. Husnan Ulin Nuha
 :Ustz. Muklina Faizah
 :Ustz. Dewi Masithoh
- WKM. Keuangan :Ust. Ilya Rujhan
 :Ustz. Zulfatun Naima
- WKM. Sarana & Prasarana :Ust. Sandy Candra Permana
- Pembina IMDAD :Ust. Muh. Iqbal Amal
 :Ustz. Luluk Nafisah
- Tata Usaha :Ust. Muh. Thohir Al Akbar
 :Ust. Muh. Choiril Anam
 :Ust. Muh. Iqbal Amal

DATA USTADZ MADRASAH DINIYAH

Ustadz Lubab Hakim	Nahwu
Ustadz M. Abdun Najih Zamzami	Nahwu
	Tarekh
Ustadz Samsul Ma'arif	Fiqih
Ustadz Habib Rosidin	Nahwu
	Tarekh
Ustadz Hanif Ali B	Pegon
Ustadz Zaini Asrori	Nahwu
	Tajwid
	Fiqih
Ustadz Ahmad Faiz Adibi	Nahwu
	Fiqih
Ustadz Moh. Thohir Al Akbar	Nahwu
	Tarekh
Ustadz Ahmad Hasbi Fikri	Nahwu
	Hadits
Ustadz Abdul Mukti, S.Pd.	Q. Fiqih
Ustadz Riza Al Zamzami	Q. I'lal
	Q. I'rob
Ustadz Umar Umayyah, S.Pd.	Balaghoh
Ustadz Gigih Hisyam Bayu Aji	Nahwu

Ustadz Ali Yusron, SE	Fiqih
Ustadz Imam Bukhori, S.Sos	Nahwu
	Tarekh
Ustadz Seja Bintang Pahlevi	Aswaja
Ustadz Rofiq MS2	Tarekh
Ustadz Husnan Ulin Nuha	Fiqih
Ustadz Sahal Badri	Tasrif
M. Sihab Al Ghozali	Nahwu
Muh. Imam Haudli, M.Si.	Ilmu Tafsir
	Ilmu Hadits
Agus. Khotibul Umam, S.Pd.	Tarbiyah
Agus. Mukhtar Basyir, SE	Akhlaq
Ustadz Afandy Rohman, S.Sos.I	Fiqih
Ustadz Muh. Masyrukhin, S.Pd.I	Fiqih
Ustadz Nadhiful Muhibbin, S.Pd.	Khot
Ustadz Nur Huda, S.Pd.I	Akhlaq
Ustadz Mohammad Masyhudi, SPd.	Akhlaq
Ustadz Muh. Anshori, SE	Akhlaq
Ustadz Agus Supriyono, SE	Tasrif
Ustadz Ajib Fikri Ftoni	Tauhid

B. Analisis Data

Sesuai dengan hasil observasi. Wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren mukhtar syafaat, peneliti mendapatkan beberapa hal di antaranya:.

1. Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri

Berikut Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat, data yang berhasil di himpun oleh peneliti dan hasil wawancara dari beberapa ustadz dan santri.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Habib mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat sebagai berikut:

“Peran ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Mukhtar Syafaat ini yaitu dengan melatih disiplin santri, memotivasi membangkitkan kepercayaan diri santri melalui latihan khitobah, mendidik, mengajar, mengawasi, mendampingi 24 jam sehingga santri menjadi insan yang akhlakul karimah berkompotensi tinggi”⁶⁴

Ustadz Habib juga mengatakan bahwa:

“Peran ustadz adalah mendidik, mengajarkan materi-materi keagamaan tentang akhlak, fiqih ,tauhid, kitab-kitab kuning dengan bersungguh-sungguh sehingga santri mampu mengamalkanya, selain itu ustadz ustadzah melatih pengembangan diri santri agar menjadi bekal santri ketika sudah pulang ke masyarakat”.

Menurut Ustadz Akbar mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri dari hasil wawancara sebagai berikut:

“saya lebih dominan kepada anak didik saya kang, apa kemauanya ketika mau belajar kepada saya , saya tidak membebankan / menuntut untuk

⁶⁴ Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz Habib Tanggal 12 juli 2021.

seharinya sehari 5/7 , tetapi saya menjabarkan terlebih dahulu pembelajaran dengan cara mudah contohnya dalam satu bulan terdapat 30 hari dengan nadhom 50 yang nantinya bisa saja dalam satu hari 2 atau 3 dengan tarjed satu bulan ketika tidak bisa mencapai batas maksimal nantinya akan kena hukuman sesuai kesepakatan anak anak kang. hal ini Peran Ustadz dalam pembelajaran di madrasah diniyah dengan melakukan setoran nadhom santri lebih dominan tidak tertekan akan tetapi lebih memudahkan akan metode tersebut sehingga santri tidak terbebani dalam dalam pembelajaran hafalan nadhom tersebut”⁶⁵. (12 juli 2021, Akbar)

Menurut Ustad Fais tentang peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“saya dalam Peran Ustadz di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat ini mas saya memegang bagian nahwu dengan menerapkan pemahaman, menjabarkan dalam pembelajaran, mengevaluasi setelah mengajar, apa yang sekiranya anak anak belum paham, dibagaian nahwu ini anak anak memeng sulit untuk memahami tapi anak anak menikmati terkadang ditanya paham apa tidak, jawabnya murid sedikit / belum menyeluruh pahamnya karena menurut saya memeng semua dikasih faham kalau bukan sekarang ya suatu saat kok mas yang terpenting sekarang antara guru dan murid sebisanya saya dalam mengajar tak maksimalkan”⁶⁶ (12 juli 2021, Fais)

Kemudian menurut Ustadz samsul mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam memberikan kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran di madrasah diniyah, mengajarkan atau membimbing anak anak pas waktu diniyah saya lebih fer feran mas dalam mengajarkan saya orangnya tidak mau ribet saya orangnya enak mas ketika menerangkan ya menerangkan ketika mereka belum faham ya saya praktekan kemaren pas waktu mengajar

⁶⁵ Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz Akbar Tanggal 12 juli 2021.

⁶⁶ Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz Fais Tanggal 12 juli 2021.

bab wudhu pertama saya membacakan dan menerangkan ada beberapa dari santri belum faham ya saya praktek didepan mereka seperti panduan di kitab tersebut, karena mereka juga perlu pemahaman yang khusus dengan tujuan bisa sama sama diambil manfaatnya".⁶⁷ (13 juli 2021, samsul)

Kemudian menurut Ustadz Hisyam mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Mukhtar Syafaat dari hasil wawancara sebagai berikut:

"peran ustadz atau peran ustadz ustadzah di pondok pesantren yaitu membimbing dan mengarahkan para santri, sebagai sarana tempat bertanya para santri tentang agama maupun sosial serta menjadi teladan dan mampu mengayomi semua santri"⁶⁸(13 juli 2021, Hisyam)

Dari analisis data di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya peran ustad dalam membimbing karakter santri kelas 2 ula madrasah diniyyah yaitu ustadz harus bisa mengajar mendidik, menasehati, menjadi teladan, membimbing, melatih dan memotivasi, yang dimana santri bisa belajar sesuai dengan apa yang di harapkan untuk bisa terwujudnya tujuan pendidikan karakter sesuai visi dan misi pondok pesantren di Mukhtar Syafa'at.

⁶⁷ Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz samsul Tanggal 13 Juli 2021

⁶⁸ Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz *Hisyam* l Tanggal 13 Juli 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode yang diterapkan dalam Pembentukan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung

Pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung, merupakan pondok yang menerapkan pengajaran karakter dengan mengajarkan kitab-kitab Akhlak. Karena pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan karakter diajarkan oleh, Dewan Asatidz, penguruh, ustadz dengan diharapkan pendidikan karakter santri maupun membangun akhlak yang mulia.

Pembentukan karakter pada santri ini dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan serta mengajarkan dan membina santri dengan aturan-aturan sesuai dengan apa yang santri lakukan seperti Ustadz Akbar *“saya lebih dominan kepada anak didik saya kang, apa kemauanya ketika mau belajar kepada saya , saya tidak membebankan / menuntut untuk seharinya sehari 5/7 , tetapi saya menjabarkan terlebih dahulu pembelajaran dengan cara mudah contohnya dalam satu bulan terdapat 30 hari dengan nadhom 50 yang nantinya bisa saja dalam satu hari 2 atau 3 dengan tarjed satu bulan ketika tidak bisa mencapai batas maksimal nantinya akan kena hukuman sesuai kesepakatan anak anak kang. hal ini Peran Ustadz dalam pembelajaran di madrasah diniyah dengan melakukan setoran nadhom santri lebih dominan tidak tertekan akan tetapi lebih memudahkan akan metode tersebut sehingga santri tidak terbebani dalam dalam pembelajaran hafalan nadhom tersebut.”* Serta mengurus mengawasi dan mendampingi kegiatan belajar mengajar santri dari mulai awal sampai selesai pembelajaran.

Pelaksanaan pembentukan karakter di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung terpusat kepada ustadz. Apapun yang dilakukan di madrasah diniyyah pondok pesantren berdasarkan ustadz. Dan pelaksanaan pembelajaran mengaji di pondok menggunakan sistem salafiyah modern yaitu selain mengaji dengan sorogan dan bandongan juga memakai klasikal dengan mengedepankan pembelajaran yang sistematis.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran karakter yaitu khitobah, ro'an dan ekstrakurikuler seperti: qiro'ah, seni khot, rebana dan lain-lain. Selain itu juga ada beberapa kitab yang dapat membentuk pendidikan karakter yaitu: washoya, ta'lim muta'alim, akhlakhul banin dan lain-lain.

B. Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung

Sebuah bimbingan di pondok pesantren tak lepas dari Peran guru agama, sesuai dalam wawancara menuturkan Peran guru agama yang terdiri dari dewan Asatidz, Ustadz ialah membentuk, mendidik, mengajar, mendampingi, membimbing, menasehati, memotifasi, serta mengawasi santri selama 24 jam non-stop dari bangun tidur sampai tidur kembali. Peran ustadz atau guru agama tak lepas dari proses pendidikan, berikut uraian mengenai beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter seperti yang di kutip dari Mulyasa Mulyasa⁶⁹

1. Ustadz sebagai Pendidik

⁶⁹ Mulyasa 2011, peran utama guru dalam pendidikan karakter 2011:74

Ustadz adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Ustadz sebagai Pengajar

Sejak adanya pembelajaran, sejak itu pula guru telah melaksanakan pengajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Ustadz membantu santri yang diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

Tugas utama ustadz di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung adalah mengajar disetiap jenjang kelas yaitu dari Ula, Wustho dan Ulya.

3. Ustadz sebagai Pembimbing

Ustadz dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Wujud bimbingan ustadz terhadap para santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at salah satunya adalah ustadz membimbing santri, membimbing santri belajar membaca kitab kuning setiap jam diniyyah dengan sistem sorogan, menyimak hafalan santri.

4. Ustadz sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru/Ustadz untuk bertindak sebagai pelatih.

Selain mengajar dengan ceramah, ustadz dituntut mampu melatih santri, seperti di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at ini, ustadz melatih santri membaca kitab kuning dengan memberi materi nahwu shorof, setelah faham di praktekan dan ustadz menyimak, selain itu ustadz melatih santri menulis kaligrafi dan masih banyak lainnya.

5. Ustadz sebagai Penasehat

Ustadz adalah sebagai penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Selain mendidik, membimbing, mengarahkan ustadz juga wajib menasehati santri dengan mauidhoh khasanah yaitu menasehati dengan tuturkata yang baik penuh hikmat, sekalipun ada kesalahan santri yang tidak mematuhi peraturan pondok maka di nasehati atau di kenakan takzir yang mengandung/ pelajaran bagi santri, sehingga santri jera dan tidak akan mengulangnya kembali.

6. Ustadz sebagai innovator

Ustadz sebagai sebagian komponen pendidikan dituntut untuk menjembatani kesenjangan ini. Guru harus bertindak sebagai pembaharu yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu guru harus selalu belajar dan meningkatkan

pengetahuan serta keterampilanya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Ustadz di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at cukup berinovasi dalam proses belajar mengajar, karna ustadz di pondok pesantren ini selain mengajar diniyah kebanyakan mereka juga mengajar di sekolah formal di dalam pondok.

7. Ustadz sebagai model dan teladan

Ustadz selalu jadi figur dan dijadikan dalil bagi para santri untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi santri. Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at tidak lain adalah santri yang telah lama tinggal, jadi kepribadian mereka dibentuk dari ketika mereka masih menjadi santri, seiring bertambahnya waktu kepribadian mereka dapat diteladani oleh para santri.

8. Ustadz sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung didunia pendidikan, guru atau ustadz harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena, seorang Ustadz merupakan salah satu penuntun bagi santri. Guru atau ustadz dituntut untuk meningkatkan pengetahuanya, selalu mengontrol emosinya, berbaur dengan masyarakat sekitarnya, serta selalu melaksanakan ajaran-ajaran agamanya.

Memiliki kepribadian yang akhlakul karimah seharusnya dimiliki oleh semua orang, khususnya guru atau ustadz di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at ini, sebagai pencetak generasi masa depan seorang ustadz harus bisa menjadi pribadi yang baik agar bisa mengolah santri dengan lancar dan sukses.

9. Ustadz sebagai Peneliti

Manusia adalah makhluk yang unik, satu sama lain berbeda. Manusia yang satu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Namun, mereka juga memiliki kelemahan yang tidak dimiliki orang lain. Demikian pula dengan santri, mereka memiliki keunikan yang beraneka ragam dari waktu ke waktu. Karenanya guru tidak bisa memperlakukan mereka dengan cara yang sama untuk semua santrii dan untuk zaman yang berbeda.

Dalam hal pembelajaran ustadz dituntut mampu memahami karakter santri seiring perkembangan zaman agar mudah menerapkan metode pembelajaran untuk santri. Selain mengajar dengan sistem klasik, mereka juga sesekali praktek keagamaan dengan menggunakan Lcd dan elektronik lainnya.

10. Ustadz sebagai inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri sendiri dan orang lain.

Seperti di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at. Disinilah, dibutuhkan sosok-sosok inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi kepada seluruh santri. Dari itu, seorang guru atau ustadz harus mampu menjadi sosok

inspirator maka para santri akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk meraih prestasi, membangun karakter dan jatidiri yang lebih baik.

11. Ustadz sebagai Motivator

Motivator adalah upaya seorang guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam santri. Maka, tugas guru adalah melahirkan potensi itu kepermukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin.

Di Pondok pesantren Mukhtar Syafa'at seorang guru di harap mampu menjadi motivator yaitu memberi motivasi kepada santri untuk terus semangat belajar sampai kemampuan dan bakatnya terlihat.

Sedangkan upaya ustadz dalam memotivasi santri yaitu dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, mengadakan perlombaan di pondok pesantren, terdiri dari 3 kategori, 1). Lomba keagamaan yang terdiri dari lomba khitobah, qiro'ah, CCI (cerdas cermat islam). 2). lomba bidang olah raga, 3). Lomba kebersihan, Dengan diadakannya perlombaan tersebut di harap dapat melahirkan dan mengembangkan potensi.

12. Ustadz sebagai evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan latar belakang dan berhubungan dengan setiap penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkah pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, mengenai Peran Ustadz Dalam Membimbing Karakter Santri Madrasah Diniyah Kelas 2 Ula Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat.

1. Peran Ustadz yaitu dituntut untuk memberikan sebuah komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional yaitu sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan. Memberikan pembentukan karakter terhadap santri demi membuat dan mencetak kepribadian santri yang lebih unggul dengan mendidik para santri saat ini demi menjadikan seorang santri yang bermanfaat bagi semua orang.
2. Metode Ustadz dalam membentuk karakter santri masdrasah diniyah pondok pesantren mukhtar syafaat Blokagung. Ustadz Madrasah diniyah dalam melakukan bimbingan kepada santri dengan menggunakan metode seperti sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan. Metode ke empat tersebut di

rasa cocok dan efektif untuk melakukan bimbingan karakter kepada santri madrasah diniyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas mengenai Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, ada beberapa saran yang dapat di ajukan, yaitu :

- 1 Ustadz Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari. Ustadz diharapkan lebih giat dan lebih kerja ekstra lagi untuk menyampaikan membentuok karakter santri di madrasah diniyah dan untuk membimbing karakter santri untuk menjadi lebih baik.
- 2 Santri melakukan sosialisasi kepada Ustadz, sehingga ketika ada problem, santri bisa langsung datang dan dapat berhubungan langsung kepada para ustadz untuk membantu problem yang dialami.
- 3 Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pengurus pondok pesantren agar proses penelitian dapat berjalan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti

DAFTAR RUJUKAN

- A, Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global.(Jakarta: Grasindo.) Hal 80
- Abdurahman Wahid, Arti Pesantren, (Yogyakarta : LkiS, 2001), hlm. 157-158
- Abuddin Nata, Akhlak Taswuf, (Jakarta: Rajawali pers, 2017), h. 9.
- Amin Haedari, Masa Depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global) (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 12.
- DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 39.
- DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, 38.
- Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Van Hoeve. 2000), 336
- H.R.Abdussalam.2007. Kriminologi, cetakan ketiga. Jakarta: Restu Agung. Hal. 23
- Haedar Amin, El-saha Isham, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah (Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaki, Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence, Hal. 212 – 213.
- Hamka Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 41.
- Hamka Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional. hlm. 31
- Hasbi Indra, Pesantren dan Transformasi Sosial, (Jakarta: Penamadani 2005), hlm.191
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri> di akses pada (Juli, 2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008; 1155
- Khaudli, Muhammad I. 2021. KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH. MM.; Ayah, Guru, dan Teladan Kami. Banyuwangi: Yayasan PP. Darussalam Blokagung
- Khoiriyah, Sosiologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.
- Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, Naturalistic Inquiry. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.
- Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019), 5
- Mulyasa 2011, Peran Utama Guru Dalam Pendidikan Karakter 2011:74
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya:Citra Media, 1996), 89.
- Pusat Bahasa Depdiknas, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I. 2008) Hal. 682
- Sa'id Aqiel Siradj, dkk Pesantren Masa Depan. (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004). 280
- Samsul Nizar, Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara, Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,(2003) Hal. 242-244)
- Soerjono Soeknato . 2009 . Sosiologi Suatu Pengantar. edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), 96
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 62.
- Walgito, Faktor-Faktor Pembentukan Rarakter, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 26.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Jakarta: LP3ES, 2015), 41

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH. HUMAM LABIB IRFANI

NIM : 17122110047

Program : Strata I

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MUH.HUMAM LABIB IRFANI

NIM: 17122110047

7/29/2021

originality report 29.7.2021 13-53-23 - 17122110047_MUH.HUMAMLABIBIRFANI_BKI.docx.html

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 29/07/2021 13.53.21

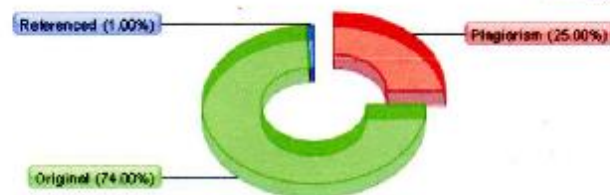
Analyzed document: 17122110047_MUH.HUMAMLABIBIRFANI_BKI.docx Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language:

Check type: **Internet Check**

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 7

33%	5895	1. http://e-repository.perpus.iainselidiga.ac.id/2277/1/5KRIPSI%20USWATUN%20KH.pdf
0.9%	99	2. http://e-repository.perpus.iainselidiga.ac.id/1156/
0.8%	58	3. http://www.lamhanisa.go.id/index.php/berita/berita-utama/830-agus-widjojo-era-globalisasi-pengaruh-kehidupan-politik-indonesia

Processed resources details: 23 - Ok / 0 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

1. <http://www.lamhanisa.go.id/index.php/berita/berita-utama/830-agus-widjojo-era-globalisasi-pengaruh-kehidupan-politik-indonesia>

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 0211V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.39 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021
 Lamp. : -
 Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala MADIN PP. Mukhtar Syafa'at

di -
 tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : MUH. HUMAM LABIB IRFANI
 NIM/NIMKO : 17122110047 / 2017.4.071.0432.1.000129
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Alamat : KRAJAN - TAMANSARI - TEGALSARI - BANYUWANGI
 HP : -
 Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Peran Ustadz Dalam Membimbing Karakter Santri Kelas II ULA Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 01 Juli 2021

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
 NIP. 3150128107201

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi	<p>1. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana metode yang diterapkan ustadz dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi?</p>	<p>Peran Ustadz Dalam Membimbing Karakter Santri</p>	<p>1. Sebagai guru/ustadz (mengajar)</p> <p>2. Sebagai pendidik (pendidik)</p> <p>3. Sebagai pemimpin (manajemen)</p>	<p>1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu Ustadz dan Santri</p> <p>2. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguak data primer, yaitu data, catatan, rekaman, dll.</p>	<p>1. Metode penentuan lokasi: <i>purposive area</i>.</p> <p>2. Metode penentuan subjek: <i>purposive sampling</i>.</p> <p>3. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>4. Sumber data: data primer dan data sekunder</p> <p>5. Analisis data: pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan</p>

Lampiran 2

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Observasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Kondisi lokasi penelitian yaitu Madrasah Diniyyah Mukhtar Syafa'at	Pengurus Madrasah
2.	Kondisi subjek, meliputi keseharian dan perilaku	Subjek Penelitian

2. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at	Ustadz Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at
2.	Metode yang Diterapkan Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah	Ustadz Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at

3. Tuntunan Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung	Kepala TU Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at

Lampiran 3

DATA INFORMAN/SUBJEK

No.	NAMA	STATUS	MAPEL	KELAS	ALAMAT
1	Habib Rosyidin	Ustadz	Nahwu & Tarekh	3 A Ula	Kendal Jawa Tengah
2	Muh. Thohir Al Akbar	Ustadz	Nahwu & Tarekh	3 B Ula	Pesanggaran Banyuwangi
3	Ahmad Faiz Adibi	Ustadz	Nahwu & Tarekh	2 A Ula	Licin Banyuwangi
4	Samsul Ma'arif	Ustadz	Fiqih	2 A Ula	Glenmore Banyuwangi
5	Gigih Aji Hisyam Bayu	Ustadz	Nahwu	1 A Wustho	Singojuruh Banyuwangi

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

Nama : Habib Rosyidin

Jabatan : Ustadz Diiniyah

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendidikan Karakter...?

Pendidikan Dengan Mengedepankan Nilai Dan Karakter, Seperti Gini Mas Mengembangkan, Kejujur, Kedisiplin Dan Percaya Diri

2. Bagaimana Proses Membentuk Dalam Pembelajaran Karakter Di Madrasah Diniyah ..?

Mendidik, Mengajarkan Materi-Materi Keagamaan Tentang Akhlak, Fiqih Tauhid, Kitab-Kitab Kuning Dengan Bersungguh-Sungguh Sehingga Santri Mampu Mengamalkanya, Selain Itu Ustadz Melatih Pengembangan Diri Santri Agar Menjadi Bekal Santri Ketika Sudah Pulang Ke Masyarakat

3. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat..?

kalau saya nggh mas dengan cara saya mendidiknya , membimbingnya, dan memotivasi biar tidak bosan mas

lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

Nama : Thohir Al Akbar

Jabatan : Ustadz Diiniyah

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendiikan Karakter...?

Usaha Membentuk Santri Menjadi Pribadi Yang Berakhlak Mulia, Taat Apa Yang Di Ajarakn Guru / Ustadz Baik Itu Lewat Kitab Maupun Lewat Tingkah periLaku .

2. Bagaimana Proses Membentukan Dalam Pembelajaran Karakter Di Madrasah Diniyah....?

Peran Ustadz dalam pembelajaran di madrasah diniyah dengan melakukan setoran nadhom santri lebih dominan tidak tertekan akan tetapi lebih memudahkan akan metode tersebut sehingga santri tidak terbebani dalam dalam pembelajaran hafalan.

3. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat..?

Dengan Cara Ustadz Mengkaji Atau Mbalah Lewat Media Kitab Kuning, Syawir Batsul Masail , Pengkasjian Kitab Akhlak Lainnya

lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

Nama : Thohir Al Akbar
 Jabatan : Ustadz Diiniyah
 Hari/tanggal : 12 juli 2021

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendidikan Karakter...?

Usaha Membentuk Santri Menjadi Pribadi Yang Berakhlak Mulia, Taat Apa Yang Di Ajarakn Guru / Ustadz Baik Itu Lewat Kitab Maupun Lewat Tingkah periLaku .

2. Bagaimana Proses Membentuk Dalam Pembelajaran Karakter Di Madrasah Diniyah....?

Peran Ustadz dalam pembelajaran di madrasah diniyah dengan melakukan setoran nadhom santri lebih dominan tidak tertekan akan tetapi lebih memudahkan akan metode tersebut sehingga santri tidak terbebani dalam dalam pembelajaran hafalan.

3. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat..?

Dengan Cara Ustadz Mengkaji Atau Mbalah Lewat Media Kitab Kuning, Syawir Batsul Masail , Pengkasjian Kitab Akhlak Lainnya

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

Nama : Ahmad Fais Adibi

Jabatan : Ustadz Diiniyah

Hari/tanggal : 12 juli 2021

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendidikan Karakter...?

Kalau saya nggh mas dengan meemperhatikan santri, memahami santri dan menjaga perilaku saya dengan santri karena dari situ saya akan di tiru mas , dan melakukan sprirtual keagamaan melakukan kepribadian yang sopan.

2. Bagaimana Proses Membentukan Dalam Pembelajaran Karakter Di Madrasah Diniyah....?

Dengan menerapkan pemahaman, menjabarkan dalam pembelajaran, mengevaluasi setelah mengajar, apa yang sekiranya anak anak belum paham, dibagaian nahwu ini anak anak memeng sulit untuk memahami tapi anak anak menikmati terkadang ditanya paham apa tidak, jawabnya murid sedikit / belum menyeluruh pahamnya karena menurut saya memeng semua dikasih faham kalau bukan sekarang ya suatu saat kok mas yang terpenting sekarang antara guru dan murid sebisanya saya dalam mengajar tak maksimalkan.

3. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat..?

Dengan mengavaluasi sedikit demi sedikit apa kemauan santri mas dalam pembelajaran dan dari sutu saya bisa melakukan pengajaran yang sesuai mereka ianginkan

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

Nama : Samsul Ma'arif
 Jabatan : Ustadz Diiniyah
 Hari/tanggal : 13 juli 2021

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendidikan Karakter...?

Pembentukan suatu tingkah atau perilaku dari perilaku buruk menjadi perilaku yang baik. itu saja mas

2. Bagaimana Proses Membentuk Dalam Pembelajaran Karakter Di Madrasah Diniyah....?

Dalam memberikan kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran di madrasah diniyah, mengajarkan atau membimbing anak-anak pas waktu diniyah saya lebih fer-feran mas dalam mengajarkan saya orangnya tidak mau ribet saya orangnya enak mas ketika menerangkan ya menerangkan ketika mereka belum faham ya saya praktekkan kemaren pas waktu mengajar bab wudhu pertama saya membacakan dan menerangkan ada beberapa dari santri belum faham ya saya praktek didepan mereka seperti panduan di kitab tersebut, karena mereka juga perlu pemahaman yang khusus dengan tujuan bisa sama-sama diambil manfaatnya.

3. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat..?

Demgan melakukan pembelajaran dengan fasilitas masing-masing dengan memudahkan dalam pengajaran baik berupa tingkah laku dan dalam pembelajaran kitabnya mas.

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

Nama : Ustadz Hisyam
 Jabatan : Ustadz Diiniyah
 Hari/tanggal : 13 juli 2021

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendiakan Karakter...?

Pembentukan atau penyempurnaan dalam mengembangkan individu secara terus menerus dan melatih nya dngan harapan kedepanya semakin baik

2. Bagaimana Proses Membentuk Dalam Pembelajaran Karakter Di Madrasah Diniyah....?

peran ustadz atau peran ustadz ustadzah di pondok pesantren yaitu membimbing dan mengarahkan para santri, sebagai sarana tempat bertanya para santri tentang agama maupun sosial serta menjadi teladan dan mampu mengayomi semua santri

3. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat..?

Meningkatkan pembelajaran santri melalui akhlak dan mengarahkan santri melalui kitab seperti Kitab Akhlak & Kitab Taklimul Mutalaim dengan brupa dengan metode sorogan dalam pengkajian kitab

lampiran 10

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS

Nama : Muh. Humam Labib Irfani
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi 04 – 05 - 1999
Agama : Islam
Alamat : Tamansari, Tegalsari, Rt 02 Rw 03
Kabupaten : Banyuwangi
Riwayat Pendidikan Formal
1. Tamatan : Mi Darul Falah
2. Tamatan : Smp N 1 Tegalsari
3. Tamatan : Smk Mukhtar Syafaat
4. Kuliah :Strata satu (S1) Dakwah Dan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi Islam.

Banyuwangi, 29 Juli 2021

MUH. HUMAM LABIB IRFANI